
Peningkatan Partisipasi Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Teks Cerita Pendek

Fernando Arif Saputra¹(✉), Fita Dwi Damayanti², Evi Chamalah³, Sudyati⁴
^{1,2}Pendidikan Profesi Bagi Calon Guru, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Indonesia
³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Sema-
rang, Indonesia
⁴Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 06 Semarang, Indonesia
Fernandoarif816@gmail.com¹, Fitad490@gmail.com², Fitad490@gmail.com³,
Sudi.smansix@gmail.com⁴

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-I di SMA Negeri 06 Semarang. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Agih dan disajikan secara informal. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi refleksi awal, asesmen diagnostik, pemetaan kebutuhan peserta didik, dan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi konten. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek partisipasi aktif dan positif peserta didik. Perasaan senang meningkat sebesar 14,71%, ketepatan pengumpulan tugas naik 14,71%, antusiasme pembelajaran bertambah 7,89%, dan partisipasi aktif meningkat sebesar 8,83%. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan berpusat pada peserta didik. Strategi ini efektif dalam mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Kata kunci – Berdiferensiasi, Gaya belajar, Guru, Peserta didik, Strategi

Abstract – This study aims to enhance student participation through the implementation of differentiated learning in the Indonesian Language subject for Class XI-I at SMA Negeri 06 Semarang. The research employed

Classroom Action Research (CAR). a method conducted within the learning process. The analytical technique used in this study is the Agih method, with results presented informally. Based on initial observations, it was found that student participation in learning was still low. The study applied a qualitative approach within the framework of Classroom Action Research (CAR). Steps undertaken included initial reflection, diagnostic assessment, mapping of student needs, and implementing content-differentiated learning methods. The research findings revealed significant improvements in students' active and positive participation. Students' feelings of enjoyment increased by 14.71%, the accuracy of task submission rose by 14.71%, enthusiasm for learning improved by 7.89%, and active participation grew by 8.83%. This study demonstrates that differentiated learning not only boosts participation but also fosters an inclusive and student-centered learning environment. This strategy effectively accommodates individual needs, interests, and learning styles, creating more engaging and relevant learning experiences.

Keywords – Differentiated learning, Learning styles, Teachers, Students, Strategy.

Pendahuluan

Pendidikan di era global abad ke-21 menuntut pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi persaingan hidup di abad ke-21. Menurut Kristiani, dkk. (2021), Ciri khas pembelajaran abad 21 adalah menerapkan konsep pembelajaran 4C yaitu Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi yang tinggi tidak hanya menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Marantika, dkk. (2023) menyampaikan bahwa guru yang baik tentu saja harus dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dengan berbagai latar belakang karakteristik tersebut mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu sebagai pendidik kita dapat berinovasi agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, pada kenyataannya, banyak pendidik yang menghadapi permasalahan yaitu rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya perbedaan gaya belajar, minat belajar, tingkat kemampuan, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Di SMA Negeri 6 Semarang, khususnya pada kelas XI I mata pelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya partisipasi peserta didik menjadi salah satu masalah utama yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam diskusi kelompok, jarang mengajukan

pertanyaan, dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang nantinya tidak akan tercapai dengan baik. Menurut Setiana & Azizah (2019), kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu peserta didik mengerti dan memahami pelajaran.

Salah satu strategi yang dapat mengatasi kondisi tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson dalam Kristiani, dkk. (2021) menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Strategi ini menekankan pada pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat belajar, dan gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Pitaloka & Arsanti (2022) menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan belajar mandiri adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, pendidik diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi setiap peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi juga menambah minat belajar peserta dan meningkatkan kreatifitas mereka. Seperti yang diuajrkan oleh Astria & Kusuma (2023) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan aspek kesiapan, minat dan bakat siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Terdapat sepuluh tinjauan pustaka yang ditemukan relevan dengan penelitian ini, sepuluh diantaranya sebagai berikut. Pertama oleh Wulandari, dkk. (2023) yang meneliti tentang efektivitas dari sebuah asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua oleh Amaliah, dkk. (2024) yang meneliti tentang hasil implementasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar. Ketiga oleh Iistika, dkk. (2024) yang meneliti tentang bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Keempat oleh Simanjutak, dkk. (2024) yang meneliti tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik jenjang menengah pertama. Kelima oleh Pebriyandi & Mardian, (2024) yang meneliti tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis puisi. Keenam oleh Rubiyanti, dkk. (2025) yang meneliti tentang peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis

teks argumentasi melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar mereka. Ketujuh oleh Yuono, dkk. (2023) yang meneliti juga tentang implementasi dari strategi pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar. Kedelapan oleh Sedyoko & Mubasiroh (2023) yang meneliti tentang implementasi dari strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam sebuah modul ajar pada jenjang menengah atas. Kesembilan oleh Gea, dkk. (2024) yang meneliti bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis sebuah puisi menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran berdiferensiasi jenjang menengah pertama. Kesepuluh oleh Widiastuti, dkk. (2023) yang meneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen pada materi teks anekdot pada jenjang menengah atas. Dari kesepuluh penelitian tersebut ditemukan perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada objek kajian yaitu meneliti tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI I SMA Negeri 6 Semarang. Melalui strategi ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan partisipasi, tetapi juga terciptanya suasana pembelajaran yang inklusif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan penelitian yang dilakukan agar peneliti mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digunakan dalam proses penelitian Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI dengan model pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 06 Semarang sebagai implementasi program yang mengkaji beberapa faktor dalam keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik kelas XI-I. Kamnis dalam Iistika (2024)) menyampaikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan agar dapat memperbaiki praktik yang dilakukan sehingga memperoleh pemahaman yang baik pada proses tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini adalah perilaku sikap peserta didik dengan menggunakan metode berdiferensiasi. Teknik yang digunakan adalah Teknik observasi yaitu dengan mengamati perkembangan peserta didik sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Agih. Menurut Sudaryanto (2015:19), Alat penentu metode agih merupakan bagian dari bahasa objek

yang digunakan pada penelitian itu sendiri. Hasil penelitian ini nantinya akan disajikan secara informal.

Hasil dan Pembahasan

Alasan utama guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah rendahnya minat belajar, partisipasi aktif dan positif peserta didik dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru perlu melakukan melakukan inovasi agar pembelajaran lebih menyenangkan. Safarati & Zuhra dalam Sedyoko (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu memfasilitasi minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini memuat empat aspek, yakni (1) diferensiasi konten, yakni berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. (2) Diferensiasi proses, yakni berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas. (3) Diferensiasi produk, yakni berkaitan dengan variasi hasil tugas pembelajaran atau variasi penilaian hasil belajar peserta didik. (4) Lingkungan belajar, yakni berkaitan dengan tempat belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keempat aspek tersebut dapat berjalan simultan atau dapat juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dimaksud adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif dan positif peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di atas, maka aksi atau kegiatan kegiatan yang guru lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas XI-I SMA N 06 Semarang. Refleksi awal guru lakukan bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga guru dapat menentukan metode mana yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dan metode mana yang perlu dikuatkan atau diganti dengan metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Refleksi ini juga diharapkan dapat menuntun guru untuk membuat analisis sederhana terhadap keberhasilan pembelajaran dan capaian pembelajaran peserta didik. Sehingga guru mempunyai data akurat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Melakukan analisis data terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan melihat Nilai sikap pada proses pembelajaran di kelas XI-I.

Analisis terhadap partisipasi peserta didik sangat perlu dilakukan karena ini adalah halutama yang mau dikuatkan dalam proses-proses pembelajaran selanjutnya. Analisis tersbut dimaksudkan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Setelah mengetahui faktor

utama dan pendukung, guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk menguatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Melakukan asesmen diagnostik awal, untuk mengetahui dan memetakan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas XI-I.

Asesmen diagnostik ini adalah kunci dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan asesmen ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Setelah teridentifikasi kebutuhan belajarnya, maka guru akan mudah memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan karakteristik mereka masing - masing. Sehingga guru dapat melakukan pemecahan masalah terhadap permasalahan utama yaitu partisipasi aktif positif peserta didik yang masih rendah.

4. Menentukan metode pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik di kelas XI-I.

Dari hasil pemetaan kebutuhan belajar di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran berdiferensiasi yang paling tepat pada pembelajaran. Apakah menentukan diferensiasi konten, proses ataupun produk.

Penentuan metode diferensiasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diharapkan. Karena apabila kurang tepat maka hasil pembelajaran akan tidak sesuai dengan harapan kita.

5. Merancang, mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif dan positif peserta didik dalam pembelajaran.

Setelah mendapatkan metode yang tepat, selanjutnya, guru merancang, mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang bisa menumbuhkan partisipasi peserta didik secara aktif dan positif dalam pembelajaran. Dengan menyesuaikan karakter yang diperoleh guru bisa Menyusun kegiatan diskusi, game interaktif, game turnamen ataupun strategi lain. strategi tersebut didesain agar partisipasi peserta didik yang aktif dan positif bisa tumbuh dan berkembang.

6. Melakukan refleksi dan umpan balik pembelajaran di kelas XI-I

Hal yang paling penting dari sebuah pembelajaran adalah refleksi. Refleksi ini guru lakukan untuk peserta didik dan untuk guru. untuk peserta didik adalah untuk mengetahui apa yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran, materi apa yang mereka kuasai, materi apa yang mereka masih lemah.

Selain mengetahui capaian pembelajaran mereka, peserta didik juga akan memahami bagaimana perasaan mereka setelah melakukan pembelajaran. Dengan memahami perasaannya sendiri-sendiri maka kesadaran diripeserta didik akan

meningkat. Sedangkan refleksi dan umpan bali untuk guru digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran – pembelajaran berikutnya.

Proses pembelajaran di kelas XI-I SMA Negeri 06 Semarang dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan memberikan asesmen diagnostik pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang guru lakukan pada kelas XI-I SMA Negeri 6 Semarang merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif dan positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen pada khususnya. Adapun metode yang dipilih adalah Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Konten. Hal ini dilatar belakangi dengan pemetaan minat peserta didik.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi konten, dapat guru tuliskan beberapa data sebagai berikut:

1. Dari 34 peserta didik yang ada di kelas XI I, 30 atau sekitar 88.23% peserta didik merasa sangat gembira melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten pada materi cerpen dengan tema perjuangan hidup, perjuangan merebut kemerdekaan dan perjuangan memperjuangkan cinta berdasarkan minat mereka Hal terlihat dari antusias mereka ketika refleksi pembelajaran.
2. Dari 34 peserta didik kelas XI I terdapat 28 peserta didik atau sekitar 82.35% peserta didik yang menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu Hal ini terlihat pada tugas yang dikumpulkan setelah selesai pembelajaran
3. Dari 34 peserta didik kelas XI I terdapat 25 peserta didik atau sekitar 73.53% peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran, dari diskusi, presentasi dan komunikasi dalam kelompok masing – masing. Hal ini terlihat dari penilaian diskusi antar teman yang diteriam guru.
4. Dari 34 peserta didik kelas XI I terdapat 24 peserta didik atau sekitar 70.59 % peserta didik berpartisipasi aktif dan positif dalam pembelajaran. Interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik mulai tumbuh. Hal ini terlihat dari observasi guru yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas kalau dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdapat perbedaan positif yang sangat menggembirakan.

Berdasarkan observasi guru perbedaan capaian pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut.

a) Peserta didik merasa gembira:

Jumlah peserta didik: 30 dari 34

Rumus= Sesudah – sebelum

Perhitungan: $88,23\% - 73,52\% = 14,71\%$

b) Peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu:

Jumlah peserta didik: 28 dari 34

Rumus= Sesudah - sebelum

Perhitungan: $82,35\% - 67,64\% = 14,71\%$

c) Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran

Jumlah peserta didik: 25 dari 34

Rumus= Sesudah - sebelum

Perhitungan: $73,53 - 65,64\% = 7,89\%$

d) Peserta didik berpartisipasi aktif dan positif:

Jumlah peserta didik: 24 dari 34

Rumus= Sesudah - sebelum

Perhitungan: $70,59\% - 61,76\% = 8,83\%$

Tabel 1. Tabel Persentase

No	Aspek Observasi	Sebelum	Sesudah	Kenai-kan
1	Perasaan Senang	73.52%	88.23%	14.71%
2	Ketepatan Mengumpulkan tugas	67.64%	82.35	14.71%
3	Antusiasme	65.64%	73.52%	7.89%
4	Partisipasi	61.76%	70.59%	8.83%

Dari tabel di atas dari 4 hal aspek observasi yang dilakukan oleh guru, masing – masing aspek mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Cerpen.

Hasil dari penelitian terdahulu pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa penerapan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian (Amaliah, dkk.,2024) menunjukkan bahwa pada kelas V SDN kapota Yudha, penerapan pembelajaran diferensiasi ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dari presentase ketuntasan 41% pada persiklus naik menjadi 90% pada akhir siklus. Pada penelitian (Iistika dkk., 2024), Ia juga menyampaikan bahwa metode ini me ningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas X SMA Negeri Enrekang, dengan presentase peserta didik mencapai KKTP naik dari 16% pada prasiklus menjadi 84% pada siklus kedua. Sementara itu, Yuono dkk. (2023) menyoroiti bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Klampok 01 berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan minat, gaya belajar yang sesuai, serta lingkungan belajar yang mendukung. Ketiga penelitian ini dan tujuh penelitian lainnya menunjukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil pelajar peserta didik.

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini bahwa Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif dan positif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen tema sejarah.

Adapun kenaikannya adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi adalah 14.71%.
- b. Ketepatan menyelesaikan tugas guru mengalami kenaikan 14.71%.
- c. Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran meningkat 7.89%.
- d. Partisipasi aktif dan positif dalam pembelajaran meningkat 8.83%.

Daftar Referensi

- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.264>.
- Fitra Amaliah, Mardiah Djaddar, R. T. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kapota Yudha. 2(3), 1030–1037.
- Gea, C. K., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2024). The influence of differentiated learning with a project based learning model on the ability to write poetry texts in phase D (VIII) of middle school pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermodel project based learning terhadap kemampuan menulis teks puisi. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 391–401. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>.
- Iistika, I., Muliadi, M., & Muin, N. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas x.1 dengan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa Indonesia di era digital SMA Negeri 3 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 453–458. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.517>.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In ... dan Pembelajaran, Badan
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>.
- Pebriyandi, & Sari Mardian. (2024). Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi puisi di sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 909–918. <https://doi.org/10.58230/27454312.532>.

- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung Ke-4, November, 2020–2023*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Rubiyanti¹, Agung Pranoto, D. A. (2025). *Peningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia 2024- 2025*. 1, 170–178.
- Sedyoko, A., & Mubasiroh, S. L. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi produk dalam modul ajar teks proposal kegiatan kelas XI SMA Arda Sedyoko. *Journal Sadewa*, 1(4), 355–362.
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan model project based learning menulis puisi mahasiswa manajemen Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.38-48>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Toharudin Moh, Thian Vizar Putra Yuono Audy, & Nurpratiwiningsih Laellia. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN Klampok 01. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(5), 282–288. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>.
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61–74. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.